NOTULEN
RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN ISO 9001:2015
BALAI POM DI KENDARI,

I. PELAKSANAAN RAPAT

Hari/Tanggal : JUMAT / SABTU 18 / 19 JUNI 2021 Sesuai agenda terlampir
Tempat : Aula Balai POM di Kendari
PimpinanRapat : Kepala Balai POM di Kendari selaku Manajemen Puncak dan Kasubag Tata selaku perwakilan MR
Peserta Rapat : 1. Tim Koordinator Audit Internal
2. Ketua Tim *Quality Assurance* dan anggotanya Unit Kerja Balai POM di Kendari
3. Seluruh ASN BPOM Kendari

Kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen Balai POM di Kendari merupakan bagian dari rangkaian ISO 9001 : 2015 klausul 9.3 *Management Review*.

A. INPUT TINJAUAN MANAJEMEN

1. Status tindakan dari tinjauan manajemen sebelumnya;
2. Perubahan atas isu eksternal dan internal yang relevan dengan sistem manajemen mutu;
3. Informasi tentang kinerja dan efektivitas sistem manajemen mutu, termasuk trend dalam:
   a. Kepuasan pelanggan dan umpan balik dari pihak yang berkepentingan
   b. Sejauh mana sasaran mutu telah dipenuhi serta pemantauan dan pengukuran hasil
   c. Kinerja proses dan kesesuaian produk dan layanan
   d. Ketidaksesuaian dan tindakkan perbaikan
   e. Pemantauan dan pengukuran hasil
   f. Hasil audit dan
   g. Kinerja penyedia eksternal
4. Kecukupan sumberdaya;
   a. Efektifitas tindakkan yang diambil untuk memangani resiko
   b. Peluang untuk peningkatan

B. OUTPUT TINJAUAN MANAJEMEN

1. Peluang untuk peningkatan
2. Setiap kebutuhan perubahan pada sistem manajemen mutu dan Kebutuhan Sumber Daya
3. Organisasi harus menyimpan informasi terdokumentasi sebagai bukti hasil tinjauan manajemen

II. PEMBUKAAN

A. Pembukaan oleh Kepala Balai POM di Kendari selaku Ketua Tim Penjamin Mutu Asurance 9001:2015

Beberapa agenda yang disampaikan oleh Kepala Balai POM di Kendari pada acara Rapat Tinjauan Manajemen diantaranya :

1. Pengajuan LKE ZI menuju WBK / WBBM dalam rangka reformasi birokrasi di mana diharapkan masing-masing POKJA agar proaktif menjalankan Program Kerja yang sudah disepakati. Komitmen kita bersama dalam semua elemen baik dari Kepala Balai, Pejabat Struktural dan staf Balai POM di Kendari agar lebih ditingkatkan untuk program tersebut.
2. Deklarasi Pencangan dengan penandatangan komitmen oleh Kepala Balai POM dan stakeholder terkIT.
3. Penataan dan Penguatan Tata Laksana melalui Sistem Manajemen Mutu / *Quality Management System* berdasarkan persyaratan ISO 9001:2015 merupakan upaya BPOM sebagai organisasi penyelenggara pelayanan publik untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
4. Penerapan ISO 9001:2015 di BPOM telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.223.05.19.1580 Tahun 2020 tentang Penerapan Sistem Manajemen Mutu *(Quality Management System/*QMS*)* ISO 9001:2015 BPOM. Berdasarkan Keputusan tersebut disebutkan bahwa seluruh unit kerja di lingkungan BPOM wajib menerapkan QMS BPOM.
5. Pengujian sampel Regionalisasi
6. Penerapan QMS BPOM berdasarkan persyaratan ISO 9001:2015 mendukung sistem pengawasan Obat dan Makanan serta memberikan manfaat positif bagi BPOM dalam hal:
    a. Meningkatkan kepercayaan publik dan pengakuan internasional melalui pemenuhan persyaratan ISO 9001:2015 terhadap entitas BPOM sebagai organisasi penyelenggara pelayanan publik.
    b. Meningkatkan penerapan sistem, proses, dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, cepat, terukur, sederhana, transparan,

partisipatif, dan berbasis e-*Government* sesuai *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM untuk meningkatkan Indeks Reformasi Birokrasi BPOM, terutama Area Perubahan Tata Laksana.

B. Agenda Rapat TinjauanManajemen

1. Status tindakan dari tinjauan manajemen sebelumnya

NO.	PERMASALAHAN	REKOMENDASI	JADWAL	PENANGGUNGJAWAB	*PROGRESS* TINDAK LANJUT
1	Risk Register khususnya Risk Event belum mencakup seluruh kemungkinan kejadian yang dapat mengancam pencapan tiujuan organisasi	Diharapkan Risk Register khusunya RISK EVENT mencakup seluruh kemungkinan kejadian yang dapat mengancam pencapaian tujuan organisasi	2021	TIM SPIP . MR dan Manajemen puncak	Segera menindaklanjutu rekomendasi tersebut dengan memasukkan Resiko yang dapat mengancam organisasi misalnya kebakaran, banjir, kecurian dan laian lain
2	Beberapa kegiatan yang belum tercapai output kegiatan	Membuat Pelaporan setiap minggu dan Evaluasi setiap bulan	2021	Penanggung jawab kegiatan	Mempercepat program kegiatan sesuai *output*
3	Integrasi ISO/IEC 17025:2017 dengan ISO 9001:2015 belum dipahami dengan baik	Peningkatan Kompetensi Auditor Internal BPOM untuk Integrasi ISO 9001:2015 dengan ISO/IEC 17025:2017	2021	Tata Usaha	Awerenes QMS pada bulan Februari 2021
4	*Lead auditor* belum memiliki certificate auditor RCA	Peningkatankompetensi melalui sertifikasi *International Register of Certificated Auditors* (IRCA) *Lead Auditor* ISO 9001:2015 bagi *Lead Auditor* BPOM	2021	Tata Usaha	Telah dilaksanakan pelatihan *Lead Auditor* ISO 9001:2015 BPOM pada bulan Desember t 2020
5	*Perbaikan temuan audit internal oleh Auditor Internal QMS 9001 2015*	Temuan NC diselesaikan tanggal 14 Juni 2021 dan AFI untuk segera ditibdaklanjuti	Juni 2021	Wakil Manajemen Refresentatif	

2. Perubahan atas isu internal dan eksternal yang relevan terhadap sistem manajemen mutu

A. Isu Internal

1) Tinjau ulang proses bisnis BPOM

Berdasarkan hasil tinjau ulang, rekapitulasi proses bisnis BPOM

sebagai berikut :

Tata Laksana	Tahun 2020	Tahun 2021
Peta Proses Bisnis	16	16
PetaSub prosesBisnis	36	37
Peta Lintas Fungsi	55	54
SOP Makro	83	93

2) Penarikkam alat PCR dari Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara
3) Pembatasan akses masuk laboratorium dengan penerapan kesehatan yang ketat
4) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium
5) Jumlah dan kompetensi SDM belum sesuai dengan ABK dan target kinerja , diperkuat dengan Adanya Redistribusi Pegawai
6) Dilakukan tinjauan dan penyempurnaan terhadap risk register untuk memastikan sudah mencakup seluruh risiko yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi
7) Pembuatan Peta Masalah Manajemen Resiko
8) Kelemahan Manajemen Risiko BPOM berdasarkan Laporan Evaluasi Manajamen Risiko Semester I Tahun2021
   a) Data dukung pemantauan resiko
   b) Kesalahan penentuan kejadian risiko, penyebab dan akibat yaitu tertukarnya penetapan kejadian risiko, penyebab, dan akibat/kerugian
9) Jumlah Sarana dan Prasarana pendukung yang belum memadai
10) Masih kurangnya inovasi pengembangan kompetensi

B. Isu Eksternal

- Tingginya minat Masyarakat pada penjualan kosmetik ON Line dan belum ada regulasi khusus sehingga konsumsi berada pada posisi lemah
- Peraturan perundang-undangan tentang Perdagangan melalui Sistem Elektronik serta Pengawasan Obat dan Makanan yang Diedarkan secara Daring

Isu Strategis Pengawasan Obat dan Makanan

Isu strategis terkini Balai POM di Kendari adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Peraturan Pengawas Obat dan Makanan No. 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam wilayah Provinsi Suawesi Tenggara terdapat dua unit pelaksana teknis yaitu Balai POM di Kendari dan Loka POM di Kota Baubau.
b. Pertumbuhan penduduk dan perubahan komposisi penduduk.

.

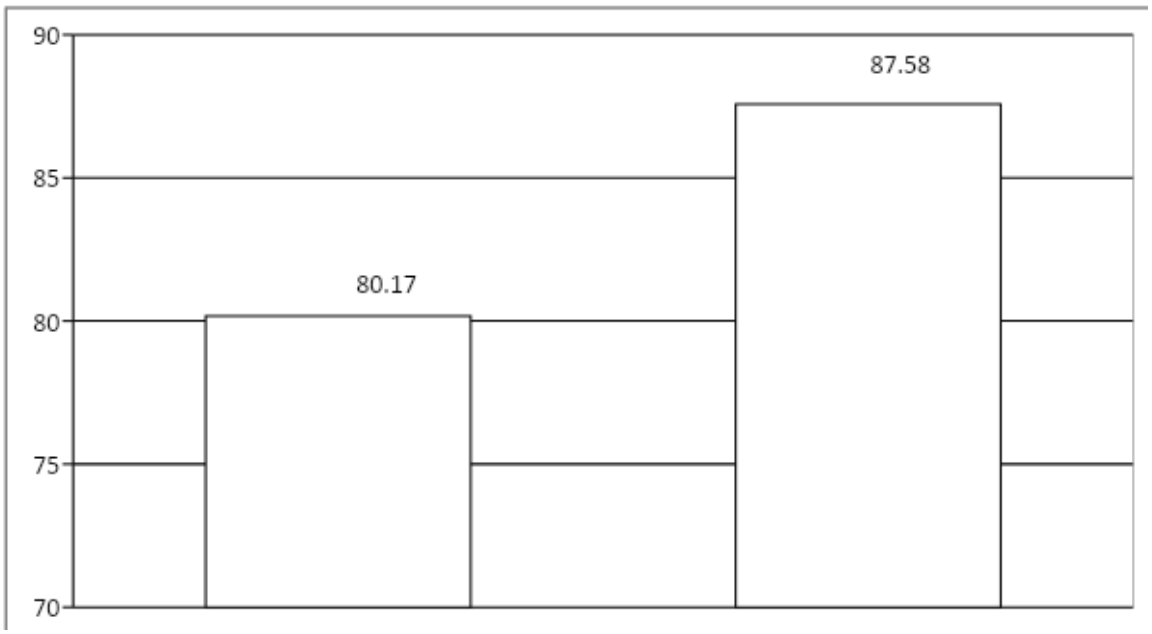
c. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi Balai POM di Kendari untuk dapat melakukan pelayanan secara *online,* yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

3. Informasi tentang kinerja dan efektivitas sistem manajemen mutu termasuk tren dalam :

a. Kepuasan Pelanggan dan Umpan Balik Pelanggan dari Pihak Berkepentingan.

Untuk mengukur kepuasan masyarakat selaku penerima layanan publik dan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan BPOM, pada 2 Agustus 2019 s.d. 3 Juni 2020, BPOM melakukan Survei Kepuasan Masyarakat. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Unsur Pelayanan Survei Kepuasan Masyarakat	Kenaikan/Penurunan		
	2019	2020	Kenaikkan/penurunan
Persyaratan	84,56	85,54	0,98
Sistem mekanisme dan prosedur	84,56	87,25	2,69
Waktu Pelayanan	83,46	87,56	4,12
Biaya/Tarif	83,82	89,22	5,4
Produk/Jasa Spesifikasi Jenis Layanan	84,19	88,24	7,80
Kompetensi Pelaksana	86,76	89,71	2,95
Perilaku Pelaksana	93,38	93,38	0
Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	97,43	89,71	-7.72
Keamanan dan Kenyamanan Sarana Prasarana	90,07	86,27	-3,8
RATA RATA	87,58	88,54	0,96


90
85
80
75
70
80.17
87.58

Sumber : Survei Kepuasan Masyarakat BPOM 2019

Keterangan:



: Mutu Pelayanan A (Sangat Baik; 88,31— 100)
: Mutu Pelayanan B (Baik; 76,61 - 88,30)
Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00 - 76,60)
Mutu Pelayanan D (Tidak Baik; 25,00 - 64,99)

Hasil survey Kepuasan Masyarakat per jenis layanan dan per unsur layanan Tahun 2019 dapat dilihat pada table berikut :

Jenis Layanan	**U1**	**U2**	**U3**	**U4**	**U5**	**U6**	**U7**	**U8**	**U9**
Pengujian	80,56	88,89	86,11	80,56	83,33	88,89	97,22	100	94,94
Layanan Informasi & Pengujian	85,17	83,90	83,05	84,32	84,32	86,44	92,30	97,03	87.38

Nilai survei IKM BPOM mengalami peningkatan 6,41 poin dari 80,17 pada tahun 2018 menjadi 87,58 pada tahun 2019, dengan rekomendasi sebagai berikut:

Jenis Layanan	Saran/ Masukkan
Pengujian	- Respon Wa pada jam kantor semoga lebih baik - Pengujian dalam bentuk yang nyata tanpa punglidan memberikan informasi yang akurat - Pertahankan keramajan para pegawai dan biaya jangan terlalu mahal -
Layanan Informasi dan Pengaduan	- Diharapkan agar mengedepankan pelayanan yang baik, disiplin, - adil dan beradab - Menampilkan apa saja jenis obat dan Makanan yang tidak terdaftar di Badan POM seperti pameran dan expo - Didampingi pada saat pengisian kuisioner

b. Sejauh mana sasaran mutu telah dipenuhi serta pemantauan dan pengukuran hasil.

Pencapaian sasaran mutu dan pemantauan dan pengukuran hasil kinerja proses dan kesesuaian produk dan layanan diukur dengan monitoring dan evaluasi setiap triwulan.

c. Kinerja proses dan kesesuaian produk dan layanan

Hasil evaluasi kinerja proses dan kesesuaian produk dan layanan disampaikan dalam evaluasi kinerja masing-masing fungsi.

Masukan peningkatan kinerja proses disampaikan sebagai berikut :

1. Seksi Pemeriksaan

Upaya terobosan dalam menghadapi tantangan pengawasan Obat dan Makanan melalui indikator Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Kendari merupakan suatu proses yang komprehensif, tergolong dalam produk beresiko tinggi. Pengawasan Obat dan Makanan diukur menggunakan 3 dimensi yaitu pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha.

Dapat dilihat dengan beberapa indikator sebagai berikut :

- Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari

  Perhitungan nilai indeks ini dilakukan oleh pusat berdasarkan Capaian kinerja Balai POM di Kendari tahun 2019.

- Persentase Obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara

  Pada tahun 2019 jumlah sampel Obat yang disampling adalah 346 sampel terdiri dari 200 metode sampling targeted, 106 metode sampling random dan 40 sampel Loka.

- Persentase Obat Tradisional Yang Memenuhi Syarat

  Pada tahun 2019 jumlah sampel Obat yang disampling adalah 355 sampel terdiri dari 322 metode sampling Balai dan 33 sampel Loka.

- Persentase Kosmetika Yang Memenuhi Syarat

  Pada tahun 2019 jumlah sampel kosmetik yang disampling sebanyak 700 sampel kosmetika, terdiri dari 634 sampel Balai dan 66 sampel Loka.

- Persentase Suplemen Kesehatan Yang memenuhi Syarat

  Pada tahun 2019 jumlah sampel suplemen kesehatan yang disampling sebanyak 117 sampel terdiri dari 106 sampel Balai dan 11 Sampel Loka.

- Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

  Pada tahun 2019 jumlah sampling makanan yang disampling sebanyak 675 sampel, terdiri dari 605 sampel Balai dan 70 sampel Loka.

- Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat

  Target jumlah pemeriksaan Sarana Produksi 2019 adalah 60 sarana dengan rincian 40 sarana Balai dan 20 sarana Loka.

  Berdasarkan hasil pemeriksaan di wilayah kerja Balai POM di Kendari dan Loka POM Baubau masih ada sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 35 sarana (40,30 %), sedangkan yang memenuhi ketentuan sebanyak 36 sarana atau sebesar 50,70 %.

- Persentase Sarana Distribusi yang Memenuhi Syarat

  Jumlah sarana distribusi yang diperiksa tahun 2019 sebanyak 966

sarana dengan 612 sarana memenuhi syarat dan 354 sarana tidak memenuhi syarat.

2. Seksi Pengujian

- Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara

  Pada tahun 2019 jumlah sampel Obat yang disampling adalah 346 sampel terdiri dari 200 metode sampling targeted, 106 metode sampling random dan 40 sampel Loka. Dari hasil Pengujian sebanyak 5 sampel TMS dari total sampel 346. Adapun sampel TMS yaitu :

  1. Dulcolax tablet TMS waktu hancur
  2. Amoxiclin 500 mg Mersi Bets B80305 TMS disolusi sebanyak 2 (dua) kali disebabkan karena metode sampling secara random (Acak)
  3. Amoxiclin 500 mg Mersi Bets B80306 TMS disolusi
  4. Metoclopramida 10 mg tablet TMS penetapan kadar zat aktif

- Persentase Obat Tradisional Yang Memenuhi Syarat

  Pada tahun 2019 jumlah sampel Obat yang disampling adalah 355 sampel terdiri dari 322 metode sampling balai dan 33 sampel loka. Dari total sampel 355, terdapat 79 sampel TMK Label, 7 sampel Tanpa Izin Edar dan satu sampel TMS kadaluarsa serta 10 sampel TMS mutu yaitu :

  1. Ching Lung Guci Pan no batch 18062 dengan hasil TMS
  2. Purwoceng no batch 18090932 dengan hasil (+) kafein
  3. Jaguar no JRF001 dengan hasil TMS (+) kafein
  4. Rebustas no batch 06100618 dengan hasil TMS kadar air
  5. Pi Yen Pan no batch 170089 dengan hasil TMS pemerian
  6. Cheng Marem no batch 318025 dengan hasil TMS kadar air
  7. Hiu Jos X no batch 18103050 dengan hasil TMS (+) Kofein
  8. Kapsul Lambricus no batch 30180237 dengan hasil TMS kadar air
  9. Kapsul Kuthuk no batch 01080207 dengan hasil TMS kadar air

- Persentase Kosmetika Yang Memenuhi Syarat

  Pada tahun 2019 jumlah sampel kosmetik yang disampling sebanyak 700 sampel kosmetika, terdiri dari 634 sampel Balai dan 66 sampel Loka.Dari hasil pengawasan menunjukkan bahwa 45 sampel TMK label, 6 TMS Izin Edar dan 2 TMS kadaluarsa, serta 1 sampel TMS Mutu yaitu Pure Cream dengan Uji Retinoat.

- Persentase Suplemen Kesehatan Yang memenuhi Syarat

Pada tahun 2019 jumlah sampel suplemen kesehatan yang disampling sebanya 117 sampel terdiri dari 106 sampel Balai dan 11 Sampel Loka, terdapat 7 sampel TMK Label/Penandaan dan 2 sampel TMS hasil uji yaitu :

1. Tamakakak >TMS kadar air
2. Hufabionic >TMS kadar air

- Persentase Makanan yang Memenuhi Sayarat

Pada tahun 2019 jumlah sampling makanan yang disampling sebanyak 675 sampel, terdiri dari 605 sampel Balai dan 70 sample Loka.Dari hasil pengawasan terdapat 1 sampel TIE dan 9 sampel diuji rujuk ke Balai Besar POM Makassar. Terdapat 73 sampel TMS sebagai berikut :

1. Es mambo Buah Naga hasil Uji TMS buah naga
2. Es the hasil uji TMS siklamat
3. Es lilin coklat uji TMS siklamat
4. Minuman es the jus TMS siklamat
5. Es the Budi TMS siklamat
6. AMDK olive TMS Ph
7. AMDK Anuji
8. AMDK mongkilo TMS cemaran Pb
9. Garan konsumsi beryodium TMS kadar air dan KIO3
10. Garam kasar beryodium TMS Air
11. Garam konsumsi beryodium TMS Air
12. Garam konsumsi beryodium TMS air, KIO3
13. Garam konsumsi beryodium TMS air
14. Garam beryodium kasar TMS air
15. Garam konsumsi beryodium kasar TMS Air KIO3
16. Garam konsumsi beryodium kasar TMS air dan KIO3
17. Garam meja (halus) cap perahu TMS Air, KIO3
18. Garam konsumsi bergaram kasar
19. Garam makan (kasar) cap UB TMS Air, KIO3
20. Garam konsumsi beryodiun kasar cap Gowa TMS Air, KIO3
21. Garam konsumsi beryodium kasar Tri Nur 3 TMS Air, KIO3
22. Garam konsumsi beryodium kasar (KIO3) karya dapur Air, KIO3
23. Garam konsumsi beryodium kasar (karya dapur TMS Air, KIO3
24. Garam beryodium Cap Usaha Bugis TMS Air, KIO3
25. Garam kasar beryodium kasar Cap GM Air, KIO3
26. Cap garam Makassar (kasar) TMS KIO3

27. Garam halus beryodium cap Tendo TMS KIO3
28. Garam konsumsi beryodium (kasus cap 18) TMS Air dan KIO3
29. Garam konsumsi beryodium TMS KIO3
30. Garam konsumsi beryodium Cap karya dapur TMS Air dan KI)3
31. Garam konsumsi beryodium (kasar gows mas) TMS Air dan KIO3
32. Garam konsumsi beryodium (kasar) TMS air dan KIO3
33. Garam konsumsi beryodium (kasar gows mas) TMS AIR , KIO3
34. Garam beryodium Cap Usaha bugis TMS Air , KIO3
35. Garam konsumsi beryodium (kasar, gaws mas) TMS air dan KIO3
36. Terigu gatot kaca TMS Vit B1,B2 dan B3
37. Terigu kompas TMS Vit B9
38. Garam konsumsi beryodium Surya Tenggara TMS Air, KIO3
39. Garam konsumsi beryodium Jeneponto TMS kadar air
40. Garam beryodium koki kita TMS kadar air dan KIO3
41. Sambal kuning Mi , cabe gold TMS Benzoat
42. Saos Lombok Sumber Jaya TMS Benzoat, Pewarna
43. Saus Cabe Tiga Anak TMS Benzoat, Pewarna
44. MR Cabe sambal ekstra pedas TMS Benzoat
45. Saus sambal Spesial cap Cabe Puyung TMS Sorbat dan pewarna
46. Sinar Sakti TMS Benzoat, pewarna
47. Saus tomat Siliwangi TMS Benzoat, pewarna sakarin
48. Abon ikan tunas manis TMS Histamin
49. Ikan makarel (Pronas) dalam saos tomat TMS bobot tuntas
50. Sarden dalam saos tomat (Mina Mas) TMS bobot tuntas
51. Kerupuk special cap Otawa TMS Siklamat
52. Home ikan sarden dalam saos tomat TMS Bobot tuntas
53. Stik udang TMS Pewarna
54. Stik ubi ungu TMS Pewarna
55. Krupuk udang Citarasa Mawar TMS Siklamat
56. Krupuk udang Ny Siok TMS Siklamat
57. Keripik pedas cap Unyil TMS Siklamat
58. Keripik kentang udang TMS Siklamat, pewarna
59. Kerupuk udang Shrimp , Crackers Nixxa Platinum
60. Mamiri kerupuk udang TMS Siklamat
61. Stik keju ubi jalar TMS Pewarna (tartrazin)

62. Keripik singkong rasa sambal balado TMS Pewarna (tartrazin)
63. TOP jam stroberi TMS Sorbat, pewarna
64. Selei Buah Nanas EDNA TMS Benzoate
65. Vico Selai Nenas TMS Benzoate
66. Characa Manisan Mangga manis TMS Benzoate, Sulfit
67. Losta Pineapple Jam TMS Benzoate
68. Losta Strawberry Jam TMS Benzoate
69. Media baru Manisan Mangga TMS Benzoate
70. Top Selai Rasa Nenas TMS Sorbat
71. Charasa manisan mangga pedas TMS Benzoate
72. Harry selai rasa strowbery TMS Sorbat
73. Harry selai rasa nenas TMS Sorbat

- Indikator Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara

  Pengujian sesuai standar merupakan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan tahun 2019. Yang dimaksud pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang diuji. Total sampel rutin tahun 2019 adalah 2162 sampel dan ada beberapa sampel yang dikirim ke balai lain dan P3OMN dengan rincian :

  - 3 sampel vaksin diuji di PPPOMN
  - 2 sampel rokok diuji di BBPOM Semarang

3. Seksi Penindakan

Program strategis yang dilakukan oleh Seksi Penindakan, di antaranya:

a. Melanjutkan aksi nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (POIPO) melalui tindakan pencegahan dan deteksi obat berbasis risiko dan Tindakan pemberantasan.
b. Memaksimalkan *patroli siber* untuk mendapatkan profil pengedar dan jaringan Obat dan Makanan Ilegal.
c. Optimalisasi kegiatan operasi terpadu/gabungan dengan lintas sektor dalam pemberantasan Obat dan Makanan illegal.
d. Penyusunan BDI dan pemetaan rawan kasus yang dapat menggambarkan profil terhadap jaringan obat dan makanan illegal.
e. Mempertahankan kualitas pemberkasan perkara (tahap 2) untuk mremenuhi target perkara dengan hasil putusan yang memberikan efek jera.

4. Seksi Informasi dan Komunikasi

Kegiatan Informasi dan Pelayanan Publik meliputi :

1) Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan Aman, dengan bentuk sub kegiatan :
   - Advokasi dan Sosialisasi Balai POM ke Pemda, dalam rangka pengawasan obat dan makanan;
   - Sosialisasi NAPZA, Rokok, Obat Tradisonal dan Kosmetik;
   - Pematauan Toxyvigilence / surveillance KLB;
   - Pemberdayaan masyarakat, tentang pemilihan dan Penggunaan Kosmetika yang baik;
     Penyebaran informasi produk terapetik, obat tradisonal, kosmetik dan produk

2) Mengawal Rencana Penarikan Dana (RPD) bulanan sesuai pada halaman III DIPA tahun 2020 :
   - Komplemen;
   - KIE dengan tokoh masyarakat;
   - Pemetaan kasus keracunan;
   - Perkuatan kehumasan / TIK / Virtual;
   - Diseminasi pengelolaan informasi dan pengaduan;
   - Peningkatan kompetensi / koordfinasi program

3) Desa Pangan Aman dengan Sub Kegiatan sebagai berikut :
   - Pengambilan data dalam rangka Monev;
   - Advokasi kelembagaan Desa;
   - Bimtek kader keamanan pangan Desa dan GAP Assessment;
   - Bimtek Komunikasi Desa dan Usaha Pangan Desa;
   - KIE Bulan Keamanan Pangan;
   - Workshop / sosialisasi kemanan pangan;
   - Bimtek keamanan pamngan UMKN;
   - Pelayanan prima dan Bimtek e-registration pangan;
   - Pengawasan PJAS dengan menggunakan mobil laboratorium keliling;
   - Monitoring dan evaluasi GKPD;
   - Pendamingan UMKM;
   - Verifikasi Desa dan Kantin dalam rangka lomba Desa dan Piagam bintang kemanan pangan;
   - Rapat koordinasi dan pengawalan di Desa yang sudah diintervensi

4) Pasar Yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, dengan Sub Kegiatan sebagai berikut :

   - Advokasi pembetukan Tim Terpadu Daerah dan replikasi program pasar aman dari bahan berbahaya;
   - Penyuluhan komunitas dan Bimtek petugas pasar aman dari bahan berbahaya;
   - Monev implementasi pasar aman dari bahan berbahaya di destinasi pariwisata;
   - Monitoring dan evaluasi implementasi pasar aman dari bahan berbahaya;
   - Pengadaan KIT;
   - Survey pasar dalam rangka implementasi pasar aman dari bahan

berbahaya;
- Kampanye pasar aman dari bahan berbahaya.

5. Tata Usaha

Indikator Kinerja : Terwujudnya Nilai RB Balai POM di Kendari
Pengukuran akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka Reformasi Birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN. Keberhasilan diukur dengan Nilai AKIP, Nilai AKIP Balai POM di Kendari tahun 2019 yaitu 74,32 %, sementara target adalah 91,75 %. Hal ini berdasarkan penilaian Inspektorat terdapat beberapa nilai yang rendah terutama aspek Evaluasi Internal.

d. **Ketidaksesuaian dan tindakan perbaikan**

Adapun ketidaksesuaian dan tindakan perbaikan disesuaikan dengan QMS ISO 9001:2015 yang dapat dilihat di temuan audit internal dan audit surveilan QMS ISO 9001:2015.

e. **Pemantauan dan pengukuran hasil**

Pencapaian sasaran mutu, pemantauan dan pengukuran hasil kinerja proses dan kesesuaian produk dan layanan diukur dengan monitoring di tahun 2020

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
I.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	1. Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	80,8 %	96,94 %	119,98 %
		2.Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%	86,31%	110,65%
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	80%	96,33%	120,41%
		4.PersentaseMakanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76%	116,67%	153,51%
II.	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat teradap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	Indeks kesadaran masyarakat (awerenes indeks)terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	68	72,6	106,75%
	Meningkatkan Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat	Indeks Kepusan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	86,31	103,59%

	dan Makanan di Lingkup BPOM di Kendari	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69	66,16	77,58%
III.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman.	Indeks Kepusan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5 %	68,66%	77,58%
IV.	Meningkatnya efektivitas Pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di lingkup BPOM di Kendari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	50	57,53%	115,06%
		Persenatse Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54,8%	54,8%	105,88%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85%	90%	105,59%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46%	48,51%	105,46%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.	55%	54,6%	99,27%
		Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,57	99,27%
V.	Meningkatnya efektivitas Komunikasi Informasi edukasi Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	89,49	94,41	105,50%
		Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	14	14	100,09%

		Jumlah Desa pangan aman	4	4	100,00%
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00%
VI.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Kendari	Presentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92	100	108,70%
		Presantase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	98,83	116,27%
VII	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan lingkup BPOM di Kendari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	86	97,37	113,22%
VIII	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Kendari yang Optimal	Indeks RB BPOM di Kendari	85	73,32	86,26%
9	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari	75	82,80	110,40%
10	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72	68,60	95,35%

		Indeks Pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	1,51	97,31	95,19%
11	Terkelolanya keuangan BPOM di Kendari secara Akuntabel	Nilai kinerja Anggaran BPOM di Kendari	93,4	97,31	104,19%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kendari	95	100	105,36%

Realisasi Anggaran Perjenis Belanja Akhir Tahun 2019 dan Akhir Mei 2020

Jenis Belanja	Pagu Anggaran		Realisasi		% Capaian	
	2019	Akhir Mei 2020	2019	Akhir Mei 2020	2019	Akhir Mei 2020
Belanja Pegawai	11,396,151,000	11,803,895,000	11.294.134.000	11.164,295.990	96,11 %	94,58 %
Belanja Barang	11,731,244,000	7,682,909,000	11,088,840,000	6.652.158.173	84,52%	97,03 %
Belanja Modal	8.803.302.000	924.656.000	8.940.014.946	923,584.382	97.98%	94,74 %

Rekomendasi upaya peningkatan realisasi tahun anggaran tahun 2022:

a. Upaya percepatan pengadaan barang/jasa : penyusunan Rencana Umum Pengadaan (RUP) tahun 2022 pada Desember 20201
b. Pengadaan barang/jasa di awal tahun.
c. Penyusunan spesifikasi dan *Plan of Action (PoA)* di awal tahun.. Evaluasi dan Monitoring tahun 2021,

f. Hasil Audit

Audit Mutu Internal QMS ISO 9001:2015 Balai POM di Kendari (terlampir)

Berdasarkan hasil pelaksanaan Audit Mutu Internal QMS ISO 9001:2015 BPOM pada Januari s.d. Mei 2020, dilakukan evaluasi terhadap auditor internal (terlampir)

Rencana tindak lanjut tahun 2022, terdiri atas:

a) Pencapaian LKE ZI menuju WBK / WBBM

b) Peningkatan kompetensi bagi auditor internal terkait teknis audit dalam hal LKI ZI menuju WBK/WBBM

c) Pelaksanaan audit silang pada seluruh seksi di unit kerja Balai POM di Kendari.

Hal yang telah di capai :

1) Komitmen yang sangat baik telah ditunjukkan oleh Manajemen Puncak, Balai POM di Kendari.
2) Etika kerja, disiplin, integritas, dan antusiasme yang sangat tinggi telah diperlihatkan oleh seluruhseksi Balai POM di Kendari dalam memberikan pelayanan bagi pelanggan dan seluruh pihak yangberkepentingan.
3) Program berkesinambungan melalui inovasi-inovasi yang dilakukan oleh setiap unit kerja untuk senantiasa meningkatkan layanan maupunkinerja , diantaranya Inovasi SIEMAS OMA dan SIJEMPOL>

g. Kinerja Penyedia Eksternal dan Program PBJ 2021

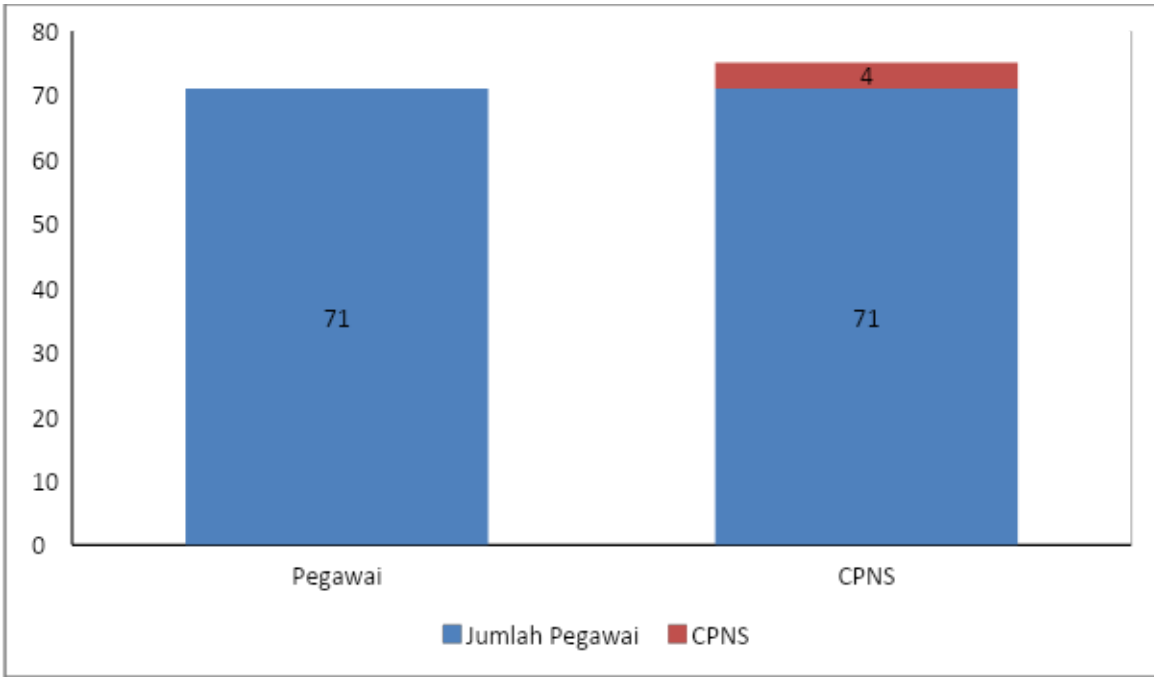
Realisasi Pengadaan Barang/Jasa Triwulan II Tahun Anggaran 2021

NO.	URAIN	Paket		Nilai (Rp)		% Terhadap Paket	
		Lelang	PL	Lelang	PL	Paket	Nilai
1	Target PBJ tahun 2021	1	3	310.200.000	256.840.100	100	100
2	Belum/masih proses lelang						
3	Sudah Lelang						
4	Sudah Ditetapkan Pemenang	1	3				
5	Realisasi Kontrak						
	a. Belum ttd Kontrak						
	b. Sudah ttd kontrak, progres fisik:						
	1) 0%		2				
	2) 1-25^{0}/o	1					
	3) 26-50%						
	4) 51-75%						
	5) 76-99%						
	6) 100%		1				

Sumber : RKAKL Tahun Anggaran 2021

4. Kecukupan Sumber Daya Manusia

Kecukupan sumber daya manusia per Mei tahun 2021 adalah ,,,,,,, orang atau sekitar ,,,,,,,, dari kebutuhan sebesar ,,,,,,,,, orang



a. Efektivitas tindakan yang diambil untuk menangani risiko dan peluang

i. Kebutuhan dan harapan dari pihak yang berkepentingan

1. Tinjauan dan penyempurnaan terhadap identifikasi *stake holder* dan persyaratannya (kebutuhan dan harapan) untuk memastikan sudah mencakup seluruh pemangku kepentingan.
2. Pencapaian time line sampel pihak ke tiga berdasarkan Kaji Ulang Laboratorium.
3. Memperbaiki SPIP dalam hal Peta Permasalahan untuk pemenuhan kebutuhan stakeholder.

ii. Uraian Jabatan

1. Penyusunan uraian jabatan merujuk pada Peraturan Kepala BKN Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Analisis Jabatan.
2. Dokumen uraian jabatan tersebut sekaligus memuat standar kompetensi yang mencakup aspek pendidikan, pelatihan dan pengalaman.

iii. Manajemen Risiko

1. Tinjauan dan penyempurnaan terhadap *risk register* untuk memastikan apakah sudah mencakup seluruh risiko yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
2. Evaluasi terhadap efektifitas tindakan yang direncanakan untuk menghadapi risiko (mitigasi risiko).

iv. Proses pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana agar dapat

ditingkatkan pada tahun 2021 berdasarkan bukti obyektif berikut ini:

.

1. Di pintu utama masuk laboratorium diberi alat pengaman seperti *finger print* atau RFID di kartu atau menggunakan nomor PIN.
2. Tempat titik kumpul disterilkan dari kendaraan roda dua dan empat serta diberi mark/tanda area steril dengan warna merah, kuning atau hijau.
3. Penanggung jawab Barang Millik Negara (BMN) membuat rencana pemeliharaan sarana prasarana yang memerlukan perawatan rutin, mencatat bukti perawatan dan perbaikan dalam buku.

v. Kompetensi Jabatan

Disarankan ditetapkan peta kompetensi di setiap fungsi manajemen, selanjutnya Kepala Seksi melakukan penilaian kompetensi pada seluruh personil di bawahnya untuk mengetahui *gap* kompetensi sebagai bahan pengajuan pelatihan.

vi. SOP Mikro

Dilakukan tinjauan terhadap aktivitas yang ditetapkan dalam SOP Mikro untuk memastikan kesesuaiannya dengan yang diimplementasikan.

vii. Pelayanan Publik

1. Organisasi sudah mempublikasikan beberapa komponen dari standar pelayanan seperti mekanisme, waktu, dan tariff,

a. **Penanganan Sampel**

a. Untuk setiap sampel yang disimpan terutama untuk sampel yang berisiko tinggi seperti Shabu, diberi tulisan dan penanda etiket dikemasannya.

b. **Penanganan Limbah B3**

a. Gudang penyimpanan Limbah B3 diberi tanda dan logo peringatan bahaya serta ditulis nama petugasnya.

b. Peluang untuk peningkatan

Melakukan peningkatan proses pemantauan masing-masing kegiatan agar bisa terlihat secara jelas aspek-aspek mana di dalam kriteria evaluasi yang bisa dilakukan peningkatan kedepannya.

B. OUTPUT TINJAUAN MANAJEMEN

a. Peluang untuk peningkatan

NO.	REKOMENDASI	JADWAL	PENANGGUNG JAWAB
1.	Pelaksanaan Sertifikasi ISO 9001:2015 untuk Integrasi ISO IEC 17025:2017	2021	Ka Sub TU
2.	Pelatihan Auditor Internal ISO 9001:2015 bagi yang belum memiliki sertifikat	2021	Ka Sub TU

RENCANA AKSI QMS BALAI POM DI KENDARI

	BULAN											
	1	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII
RENCANA DOKUMEN MUTU QMS ISO 9001 2015												
PELATIHAN LEAD AUDITOR												
SOSIALISASI QMS												
PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL												
CAPA												
RTM												
AUDIT INTERNAL												